

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia kesehatan, penyakit merupakan suatu hal yang merugikan. Untuk tetap sehat, manusia harus menjaga kebersihan lingkungannya termasuk dalam merawat luka. Telah diketahui bahwa luka yang disebabkan oleh benda yang kotor dapat menyebabkan tetanus apabila tidak langsung ditangani dengan baik dan benar.

Tetanus adalah penyakit infeksi yang diakibatkan oleh toksin kuman *Clostridium Tetani* sebuah organisme yang mampu hidup bertahun-tahun di tanah dalam bentuk spora. (Brunner dan Suddarth, 2002 hal 2408)

Penyakit tetanus adalah penyakit yang dapat mengancam kehidupan kurang dari 100 kasus tetanus yang dilaporkan di Amerika Serikat setiap tahunnya, karena diambil langkah-langkah pencegahan melalui vaksinasi. Tetanus tidak menular dari orang ke orang, merupakan satu-satunya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin yang menular, tetapi tidak menular. (Sustrani, L., Alam, S., & Hadibroto, I., 2005 hal 12)

Penyakit Tetanus adalah penyakit dengan tanda utama kekakuan otot (*spasme*) tanpa disertai gangguan kesadaran. Gejala ini bukan disebabkan kuman secara langsung, tetapi dampak eksotoksin (*tetanoplasmin*) yang dihasilkan oleh kuman pada sinaps ganglion sambungan sumsum tulang belakang, sambungan neuromuscular (*neuro muscular junction*) dan saraf otonom (Sumarno, 2002)

Pada tahun 1988 WHO memperkirakan bahwa Indonesia masih tinggi angka kematian karena Tetanus. Kemudian pada akhir tahun 1999 secara global diumumkan bahwa angka kematian Tetanus diperkirakan sekitar 6,7 tetanus dewasa/1000 penduduk Indonesia.

Di Jawa Tengah, jumlah kasus tetanus pada tahun 2014 sebanyak 10 kasus yang terbesar di 4 kabupaten atau kota yaitu kabupaten Cilacap, kabupaten Blora, kabupaten Semarang, dan kabupaten Brebes. Sedangkan 31 kabupaten atau kota lainnya tidak ada kasus tetanus. Kasus tertinggi adalah di kabupaten Brebes sebanyak 7 kasus, sedang 3 kabupaten lain masing-masing 1 kasus.

Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pasien tetanus datang ke IGD di tahun 2014 ada 34 pasien, 4 bulan terakhir ini ada 9 pasien. Kasus 34 pasien tersebut prioritas remaja dan dewasa. (Depkes, RI. 2014)

Peran perawat dalam kasus tetanus yaitu memberi pengawasan kepada pasien antara lain : memberikan ruangan yang tenang dan gelap sehingga saat pasien kejang yang bisa dipacu dan disebabkan oleh cahaya. Bahaya buruk dari kejang yaitu kejang otot pernapasan, gangguan menelan makanan, dan dapat menimbulkan infeksi pada paru-paru.

Tindakan yang perawat lakukan adalah dengan tindakan pemberian obat anti kejang, trakeostomy apabila diperlukan serta pemberian cairan infuse untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dan cairan serta kalori.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum :

Penulis dapat mengaplikasikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan TETANUS Grade II di RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten Ruang Melati II.

2. Tujuan khusus :

Setelah penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan penulis mampu :

- a. Penulis mampu melaksanakan pengkajian pada pasien Tetanus.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Tetanus.
- c. Penulis mampu menyusun rencana Asuhan Keperawatan pada pasien Tetanus.
- d. Penulis mampu melakukan implementasi pada pasien Tetanus.
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi pada pasien Tetanus.
- f. Penulis mampu menganalisis kesenjangan antara Teori dengan kasus tetanus secara nyata.

C. Manfaat penulisan

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tambahan informasi tentang tindakan aktif oleh profesi keperawatan dengan cara memberikan asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan Tetanus, sehingga dapat mencegah dan mengurangi angka kesakitan.

2. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan Tetanus.

3. Bagi Pasien

Pasien paham terhadap proses penyakit dan taat terhadap tindakan yang dilakukan dalam proses penyembuhan .

4. Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan pertimbangan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan Tetanus di masa yang akan datang

5. Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini dapat sebagai salah satu bahan bacaan kepublikan, dan dapat menjadi referensi dan perbandingan

D. Metode penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2014 di RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten, di Ruang Melati II. Karya tulis ini menggunakan metode kasus, Analisa data dan menarik kesimpulan untuk memperoleh bahan atau materi yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis dapat menanyakan secara langsung pasien dan keluarga, mengenai riwayat penyakit, kronologi penyakit, keluhan dan perubahan perubahan biologis sebelum dan selama sakit.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi untuk mengetahui keadaan secara umum pasien dan perkembangan pasien selama 4 hari.

3. Studi dokumentasi

Penulis menggunakan catatan medis, catatan keperawatan atau pemeriksaan penunjang lainnya yang ada di ruangan dalam rangka menambah data. Penulis juga menggunakan referensi yang dapat menunjang dan melengkapi tinjauan teori dalam mendukung penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Studi literatur

Penulis dalam menyusun karta tulis ini menggunakan referensi dari beberapa buku sumber tentang penyakit Tetanus, yang kemudian dijadikan referensi untuk mendukung proses pembuatan karya tulis ini.